

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya adalah:

1. Karakteristik responden petani di Desa Cindaga yang berusia ≥ 45 berjumlah 72 orang dan yang berusia < 45 tahun berjumlah 15 orang. Lalu, petani di Desa Cindaga yang memiliki pendidikan rendah berjumlah 72 orang dan petani yang memiliki pendidikan tinggi berjumlah 15 orang.
2. Ada hubungan antara usia petani dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p value* = 0,014 pada petani di Desa Cindaga Kecamatan Kabasen.
3. Ada hubungan antara tingkat pendidikan petani dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p value* = 0,000 pada petani di Desa Cindaga Kecamatan Kabasen.
4. Tidak ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p value* = 0,230 pada petani di Desa Cindaga Kecamatan Kabasen.
5. Tidak ada hubungan antara jumlah pestisida dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p value* = 0,341 pada petani di Desa Cindaga Kecamatan Kabasen.
6. Ada hubungan antara masa kerja petani dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p value* = 0,000 pada petani di Desa Cindaga Kecamatan Kabasen.
7. Tidak ada hubungan antara dosis pestisida dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p value* = 0,760 pada petani di Desa Cindaga Kecamatan Kabasen.
8. Ada hubungan antara lama penyemprotan dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p value* = 0,007 pada petani di Desa Cindaga Kecamatan Kabasen.
9. Ada hubungan antara frekuensi penyemprotan dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p value* = 0,000 pada petani di Desa Cindaga Kecamatan Kabasen.

10. Ada hubungan antara kelengkapan alat pelindung diri dengan kejadian hipertensi dengan nilai $p\ value = 0,011$ pada petani di Desa Cindaga Kecamatan Kebasen.
11. Tidak ada hubungan antara fasilitas layanan kesehatan dengan kejadian hipertensi dengan nilai $p\ value = 0,887$ pada petani di Desa Cindaga Kecamatan Kebasen.

B. Saran

Setelah didapatkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi perhatian untuk beberapa pihak, di antaranya adalah :

1. Kelompok Tani
 - a. Petani dapat menggunakan alat pelindung diri yang lengkap seperti kacamata, sepatu boot, sarung tangan dan masker untuk menghindari paparan pestisida saat melakukan penyemprotan
 - b. Petani harus selalu menjaga *personal hygiene* seperti mencuci tangan sesudah melakukan penyemprotan dan membersihkan pakaian dan peralatan setelah melakukan penyemprotan.
2. Puskesmas
 - a. Puskesmas dapat memberikan penyuluhan terkait bahayanya pestisida terhadap kesehatan.
 - b. Puskesmas dapat melakukan skrining kesehatan kepada seluruh petani secara berkala dengan pemeriksaan kadar kolinesterase dalam darah petani untuk mencegah terjadinya hipertensi.
3. Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pemeriksaan kadar kolinesterase pada petani agar hasil yang didapatkan lebih akurat untuk mengetahui tingkat paparan pestisida pada darah petani.